

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengacu kepada Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kabupaten Bogor Tahun 2020 – 2025, Kecamatan Cigombong ditetapkan sebagai bagian dari Pusat Pelayanan Primer untuk Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) Puncak – Lido. Tema utama pengembangan KSPD Puncak – Lido adalah wisata alam pegunungan dan rekreasi olah raga. Destinasi wisata yang berada di dalam lingkup KSPD Puncak – Lido diarahkan untuk dikembangkan pada rekreasi alam berbasis pegunungan, rekreasi olah raga, budaya, edukasi, wisata belanja dan kuliner berbasis ekonomi kreatif, serta pariwisata lainnya sesuai dengan potensi wilayah. Taman Teknologi Pertanian Cigombong merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di dalam lingkup KSPD Puncak – Lido.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 11 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bogor Tahun 2016 – 2036, Kecamatan Cigombong ditetapkan sebagai Wilayah Pusat Pelayanan Perkotaan sebagai pusat industri ramah lingkungan dan pariwisata. Bidang industri yang direncanakan salah satunya adalah pertanian lahan kering dan lahan basah, peternakan, dan perkebunan. Kebijakan tersebut mendukung bidang agroindustri yang dilaksanakan di

Taman Teknologi Pertanian Cigombong. Pengembangan pariwisata di lahan pertanian diizinkan dengan syarat mampu meningkatkan produktivitas tanaman pangan, mendukung kegiatan perkebunan, skala pengembangan pariwisata yang dibatasi sehingga tidak mengubah fungsi lahan, dan dapat diintegrasikan dengan kegiatan peternakan, pertanian, dan perkebunan. Dengan demikian, pengembangan pariwisata di Taman Teknologi Pertanian Cigombong harus menyesuaikan dengan fungsi utama kawasan tersebut.

Komoditas agroindustri yang utama di Taman Teknologi Pertanian Cigombong adalah pertanian dan peternakan (Mulyandari, 2015). Pengembangan inovasi teknologi peternakan serta pariwisata di Taman Teknologi Pertanian Cigombong dapat mendukung kebijakan dan program kerja Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bogor dalam dokumen Rencana Strategis Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bogor Tahun 2018 – 2023 berupa kebijakan peningkatan nilai tambah produk peternakan dan program penerapan inovasi teknologi peternakan. Pengembangan inovasi teknologi tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan di Taman Teknologi Pertanian Cigombong juga didukung dalam Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor Tahun 2018 – 2023. Taman Teknologi Pertanian Cigombong direncanakan sebagai kawasan pengembangan komoditas hortikultura dengan kebijakan yang diprioritaskan berupa pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pertanian. Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor Tahun 2018 – 2023

mencantumkan inovasi dan penerapan teknologi pertanian menjadi faktor pendorong peningkatan produksi, produktivitas, dan nilai tambah untuk tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan. Isu strategis yang diangkat dalam rencana strategis tersebut adalah bahwa alih fungsi lahan pertanian menjadi fungsi non-pertanian menjadi sebuah permasalahan. Dengan demikian, pengembangan Taman Teknologi Pertanian Cigombong bertujuan untuk memberikan nilai tambah pada komoditasnya dan menerapkan prinsip konservasi lahan sehingga bidang industri nonpertanian yang dikembangkan di Taman Teknologi Pertanian Cigombong harus bersifat komplementer dengan agroindustri di Taman Teknologi Pertanian Cigombong.

Berdasarkan definisi dalam Pedoman Umum Pembangunan dan Pengembangan Taman Sains dan Teknologi Pertanian (2015), Taman Teknologi Pertanian adalah wahana untuk pengembangan dan penerapan inovasi agrikultura yang berwawasan agrobisnis dengan kegiatan yang meliputi praproduksi, produksi, panen, pascapanen, pengolahan hasil, dan pemasaran. Berdasarkan hasil *refocusing* Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) bersama Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor dan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bogor pada tahun 2015, Taman Teknologi Pertanian Cigombong ditetapkan sebagai pusat unggulan pengembangan Komoditas Pertanian dan Peternakan. Pembangunan Taman Teknologi Pertanian Cigombong memiliki tiga tujuan inti yang salah satunya yaitu sebagai destinasi agrowisata.

Taman Teknologi Pertanian Cigombong memiliki komoditas utama berupa pertanian dan peternakan. Kegiatan pertanian dan peternakan di Taman Tekonologi Pertanian Cigombong menerapkan integrasi antara proses produksi pertanian dan peternakan (*on-farm*) dengan kegiatan pengolahan dan pemasaran (*off-farm*) serta implementasi inovasi teknologi pertanian di dalam prosesnya. Pemanfaatan sumber daya berupa ladang pertanian dan peternakan di Taman Teknologi Pertanian Cigombong bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditas pertanian dan peternakan di Indonesia. Kebijakan penetapan Taman Teknologi Pertanian Cigombong kemudian ditafsirkan ke dalam perencanaan pengembangan agrowisata.

Pengembangan agrowisata di Taman Teknologi Pertanian Cigombong memiliki permasalahan yang menghambat keberhasilan untuk menjadi sebuah destinasi agrowisata. Taman Teknologi Pertanian Cigombong belum terencana dari segi penyediaan produk dan layanan wisata untuk mendukung agrowisata. Indikasi permasalahan tersebut ditunjukkan dengan belum tersedianya fasilitas yang memadai untuk kegiatan wisata. Penyajian penerapan teknologi dalam pertanian di Taman Teknologi Pertanian Cigombong masih bersifat informatif dan belum memberikan pengalaman agrikultura kepada pengunjungnya. Berdasarkan salah satu tujuan inti Taman Teknologi Pertanian Cigombong sebagai destinasi agrowisata, kawasan tersebut masih tergolong ke dalam destinasi agroindustri dikarenakan belum tersedianya infrastruktur, produk, dan

layanan pariwisata yang mendukung kegiatan agrowisata di destinasi tersebut (Sznajder, Przezborska, & Scrimgeour, 2009).

Pengembangan agrowisata di Taman Teknologi Pertanian Cigombong akan memberikan keuntungan ekonomi tambahan dan manfaat berupa pemanfaatan sumber daya yang optimal. Secara umum, setiap ladang memiliki sumber daya yang melekat dengan ladang pertanian namun tidak dimanfaatkan dalam proses produksi agrikultura karena tidak mempengaruhi produksi agrikultura secara signifikan (Sznajder, Przezborska, & Scrimgeour, 2009). Sumber daya tersebut di antaranya adalah ruangan dan lahan kosong, persediaan bahan makanan, tenaga kerja gratis, dan karakteristik lingkungan yang unik. Sumber daya tersebut telah dimiliki oleh pengelola lahan pertanian dan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan wisata yang pada akhirnya akan memberikan penghasilan tambahan untuk pengelola lahan pertanian. Pengembangan agrowisata di ladang pertanian agroindustri bertujuan untuk menyediakan infrastruktur, produk, dan pelayanan pariwisata (Sznajder, Przezborska, & Scrimgeour, 2009). Pengembangan agrowisata di Taman Teknologi Pertanian Cigombong harus bersifat komplementer dengan prinsip adanya saling penguatan antara aspek agrowisata dengan aspek agroindustri di Taman Teknologi Pertanian Cigombong.

Menanggapi permasalahan tersebut, diperlukan penelitian mengenai *Rencana Pengembangan Produk Agrowisata di Taman Teknologi Pertanian Cigombong, Kabupaten Bogor* dengan prinsip optimalisasi produk wisata di Taman Teknologi Pertanian Cigombong sebagai destinasi

agrowisata. Penelitian mengenai rencana pengembangan agrowisata di Taman Teknologi Pertanian Cigombong akan berkontribusi terhadap penyediaan referensi pengembangan agrowisata di Kabupaten Bogor.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan kepada penjelasan dari latar belakang penelitian ini, permasalahan pengembangan agrowisata di Taman Teknologi Pertanian Cigombong yaitu kurangnya penyediaan produk wisata yang mendukung kegiatan agrowisata. Dengan demikian, penelitian difokuskan pada bentuk perencanaan pengembangan produk agrowisata di Taman Teknologi Pertanian dengan menitikberatkan pada sasaran sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi dan membahas kondisi fisik di Taman Teknologi Pertanian Cigombong.
2. Mengidentifikasi dan membahas kondisi nonfisik di Taman Teknologi Pertanian Cigombong.
3. Mengidentifikasi dan membahas komponen produk agrowisata yang terdiri atas Mengidentifikasi dan membahas komponen produk agrowisata yang terdiri atas *physical product*, *programmes*, *people*, dan *packages*.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas dasar tujuan yang mencakup dua jenis tujuan yang di antaranya yaitu tujuan formal dan tujuan operasional.

1. Tujuan Formal

Tujuan formal dari penelitian ini adalah untuk menyusun rancangan penyediaan produk agrowisata yang dapat ditawarkan ke wisatawan yang melakukan kegiatan wisata di Taman Teknologi Pertanian Cigombong.

2. Tujuan Operasional

Tujuan operasional dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi berupa rekomendasi terkait pengembangan produk agrowisata di Taman Teknologi Pertanian Cigombong kepada pihak Unit Pelaksana Teknis Taman Teknologi Pertanian Cigombong dan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bogor dalam rangka pengembangan Taman Teknologi Pertanian Cigombong sebagai destinasi agrowisata. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat diimplementasikan oleh pemangku kepentingan yang bersangkutan sebagai acuan dalam merumuskan program kerja pengembangan produk agrowisata di Taman Teknologi Pertanian Cigombong.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan memberikan kontribusi berupa rancangan model produk agrowisata di Kabupaten Bogor secara umum dan di Taman Teknologi Pertanian secara spesifik serta memberikan manfaat berupa rekomendasi kebijakan dan program pengembangan agrowisata di Taman Teknologi Pertanian Cigombong yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan yang terlibat sebagai masukan terhadap pertimbangan dalam mengembangkan destinasi agrowisata.